BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan adalah setiap bentuk badan usaha dan merupakan tempat berkumpulnya tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan kewirausahaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba maksimal. Namun, pada era globalisasi seperti sekarang ini tujuan utama perusahaan tidak lagi berorientasi pada memaksimalkan laba semata melainkan lebih pada memaksimalkan kemakmuran pemegang sahamnya melalui maksimalisasi nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan bersedianya calon investor untuk membayar harga saham apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan dan Pudjiastuti dalam Ni Wayan Lady Andini dan Ni Gusti Putu Wirawati, 2014: 108).

Nilai perusahaan diindikasikan dengan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan. *Price to Book Value* (PBV) merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin besar rasio PBV suatu perusahaan, maka para investor semakin tinggi menilai perusahaan tersebut. Perusahaan yang mampu menjalankan usahanya dengan baik, pada umumnya memiliki rasio PBV mencapai di atas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai bukunya (Hidayati dalam Ni Wayan Lady Andini dan Ni Gusti Putu Wirawati, 2014: 108).

Untuk meningkatkan nilainya, perusahaan tentu harus dapat meningkatkan kinerjanya terlebih dahulu, sehingga salah satu upaya yang dilakukan oleh pemegang saham adalah dengan menunjuk tenaga ahli atau professional untuk diposisikan sebagai manajer untuk mengelola perusahaan. Kinerja yang baik dari suatu perusahaan akan menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi sehingga menjadi daya tarik bagi investor.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada periode tertentu. Pada prinsipnya, salah satu kegunaan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang dapat membantu manajer, kreditur, dan investor dalam menginterpretasikan keadaan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Laporan Arus Kas sebagai komponen penyusun laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang juga dapat menjadi perhatian investor. Laporan Arus Kas melaporkan penerimaan kas dan pembayaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan yang merupakan aktivitas utama dalam bisnis perusahaan (KR. Subramanyam dan John J. Wild, 2010: 93)

Arus kas bebas merupakan kas yang tersedia di perusahaan yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas. Konsep free cash flow memfokuskan pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi setelah digunakan untuk kebutuhan reinvestasi (Werner R. Murhadi, 2013: 48).

Rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi karena rasio keuangan mencerminkan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk

menghasilkan keuntungan. Salah satu rasio profitabilitas yang biasa digunakan adalah ROA (*Return on Assets*). ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan total asset. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset.

Data-data yang diperoleh pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Arus Kas Bebas, ROA, dan PBV
pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi di BEI Periode 2007 - 2013

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Arus Kas Bebas (Jutaan Rupiah)	ROA (%)	PBV (Kali)
PT. Bakrie Telecom Tbk	BTEL	2007	(1.833.732)	3,09	3,69
		2008	(3.071.289)	1,60	0,29
		2009	(187.667)	0,86	0,83
		2010	(737.669)	0,08	1,29
		2011	1.365.732	(6,76)	1,70
		2012	2.157.264	(36,32)	0,94
		2013	4.753.122	(28,98)	(1,51)
PT. Indosat Tbk	ISAT	2007	1.771.511	4,51	2,82
		2008	(2.779.195)	3,63	1,79
		2009	(704.986)	2,72	1,43
		2010	6.922.479	1,25	1,64
		2011	7.456.729	2,00	1,62
		2012	3.930.452	1,59	1,81
		2013	5.396.189	(5,10)	1,42
PT Smartfren Telecom Tbk	FREN	2007	(1.554.501)	1,11	2,93
		2008	(362.155)	(22,45)	1,39
		2009	613.472	(15,23)	1,68
		2010	549.134	(31,27)	(17,61)
		2011	(593.175)	(19,52)	1,82
		2012	222.863	(10,90)	0,30
		2013	1.799.649	(15,97)	0,32

PT Telkom Tbk	TLKM	2007	17.367.004	15,67	6,06
		2008	20.828.298	11,64	4,35
		2009	20.039.245	11,65	4,93
		2010	13.908.004	11,56	3,61
		2011	17.453.000	15,02	2,33
		2012	15.367.000	16,51	2,72
		2013	11.517.000	11,10	3,58
PT XL AXIATA Tbk	EXCL	2007	2.457.904	1,33	3,45
		2008	(4.195.195)	(0,05)	1,56
		2009	6.437.153	6,24	1,87
		2010	6.281.985	10,61	3,85
		2011	7.252.428	9,08	2,82
		2012	3.890.506	7,74	3,16
		2013	1.860.149	2,62	2,90

Sumber Data: ICMD dan Laporan Keuangan (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut, dapat dilihat perkembangan arus kas bebas, ROA, dan PBV yang berubah setiap tahunnya. Fenomena yang terjadi selama periode 2007 - 2013 adalah nilai arus kas bebas menurun, tetapi PBV mengalami peningkatan. Sedangkan ketika nilai arus kas bebas meningkat, justru PBV mengalami penurunan. Selain itu, nilai ROA menurun, tetapi PBV mengalami peningkatan. Sedangkan ketika nilai ROA meningkat, justru PBV mengalami penurunan. Berdasarkan teori, idealnya semakin besar cash flow (diproksikan melalui *free cash flow*) yang terdapat dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan (Ni Wayan Lady Andini dan Ni Gusti Putu Wirawati, 2014: 117). Semakin tinggi kemampuan seluruh aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan (Rindu Rika Gamayuni, 2012: 131).

Jika melihat kondisi perusahaan sektor telekomunikasi, terdapat dua perusahaan yang kinerja keuangannya rendah yaitu PT Bakrie Telecom Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk. Kedua perusahaan tersebut selama periode 7 tahun terakhir mengalami penurunan laba bahkan beberapa periode mengalami kerugian yang cukup signifikan. Selain itu, nilai arus kas bebasnya juga negatif, artinya investasi dalam modal operasi lebih besar dari arus kas operasi sehingga sebagian didanai dengan berhutang. Hal ini akan berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu kiranya dilakukan penelitian mengenai keterkaitan antara arus kas bebas dan tingkat pengembalian aktiva dengan nilai perusahaan sebagai akibat adanya fenomena yang tidak sesuai dengan teori.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, diidentifikasikan permasalahan yang terlihat pada tabel 1.1 bahwa arus kas bebas, tingkat pengembalian aktiva dan nilai perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Jika diperhatikan pada setiap perusahaan, PT Bakrie Telecom Tbk memiliki arus kas bebas tertinggi pada tahun 2013, namun tingkat pengembalian aktiva dan nilai perusahaannya sangat rendah bahkan negatif. Berikutnya adalah PT Indosat Tbk yang memiliki arus kas bebas tertinggi pada tahun 2011, tetapi nilai perusahaan menurun dibanding dengan tahun sebelumnya. Kemudian PT

Smartfren Telecom Tbk pada tahun 2010, terjadi penurunan arus kas bebas bahkan tingkat pengembalian aktiva dan nilai perusahaannya negatif. Selanjutnya adalah PT Telkom Tbk, arus kas bebas dan tingkat pengembalian aktiva meningkat, tetapi nilai perusahaannya menurun. Terakhir, PT XL Axiata Tbk yang memiliki arus kas bebas tertinggi pada tahun 2011, tetapi tingkat pengembalian aktiva dan nilai perusahaan menurun.

Dari seluruh perusahaan sektor telekomunikasi, ada dua perusahaan yang bermasalah yaitu PT Bakrie Telecom Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk. PT Bakrie Telecom Tbk pada tahun 2013, arus kas bebas meningkat tetapi tingkat pengembalian aktiva dan nilai perusahaannya sangat rendah bahkan negatif. Hal ini disebabkan perusahaan mengalami kerugian sehingga menyebabkan nilai perusahaan menurun. PT Smartfren Telecom Tbk pada tahun 2010, arus kas bebas menurun, tingkat pengembalian aktiva dan nilai perusahaan sangat rendah bahkan negatif. Hal ini disebabkan arus kas operasinya negatif dan perusahaan mengalami kerugian sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan arus kas bebas pada perusahaan sektor telekomunikasi di BEI periode 2007-2013.
2. Bagaimana perkembangan tingkat pengembalian aktiva pada perusahaan sektor telekomunikasi di BEI periode 2007-2013.

3. Bagaimana perkembangan nilai perusahaan dan sejauh mana kontribusi negatif PT Bakrie Telecom Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk pada perusahaan sektor telekomunikasi di BEI periode 2007-2013.
4. Seberapa besar pengaruh arus kas bebas dan tingkat pengembalian aktiva terhadap nilai perusahaan secara parsial dan simultan pada perusahaan sektor telekomunikasi di BEI periode 2007-2013.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah mengumpulkan data dan berbagai informasi agar memperoleh pemahaman mengenai pengaruh arus kas bebas dan tingkat pengembalian aktiva terhadap nilai perusahaan.

1.3.2 Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan arus kas bebas pada perusahaan sektor telekomunikasi di BEI periode 2007-2013.
2. Untuk mengetahui perkembangan tingkat pengembalian aktiva pada perusahaan sektor telekomunikasi di BEI periode 2007-2013.
3. Untuk mengetahui perkembangan nilai perusahaan dan kontribusi negatif PT. Bakrie Telecom Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk pada perusahaan sektor telekomunikasi di BEI periode 2007-2013.

4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh arus kas bebas dan tingkat pengembalian aktiva terhadap nilai perusahaan secara parsial dan simultan pada perusahaan sektor telekomunikasi di BEI periode 2007-2013.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1.4.1.1 Bagi Perusahaan

Diharapkan dengan penelitian ini, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mencermati nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1.4.2.1 Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menambah ilmu pengetahuan manajemen keuangan yang berkaitan dengan arus kas bebas, tingkat pengembalian aktiva (ROA), dan nilai perusahaan (PBV).

1.4.2.2 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi dan juga bisa dijadikan pembanding untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah perusahaan sektor telekomunikasi yang terdiri dari PT Bakrie Telecom Tbk, PT Indosat Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, PT Telkom Tbk, dan PT XL Axiata Tbk. Adapun data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jl. Veteran No. 10 Bandung, telp (022) 421-4349 faks (022) 421-4359.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yaitu dimulai sejak bulan September 2014 sampai dengan bulan Februari 2015.

Berikut merupakan jadwal penelitian yang disajikan dalam tabel 1.2

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	September 2014				Oktober 2014				November 2014				Desember 2014				Januari 2015				Februari 2015			
		Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Survei																								
2	Usulan Penelitian																								
3	Pengumpulan Data																								
4	Pengolahan Data																								
5	Penyusunan Laporan Penelitian																								